

Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing pada Level A1 dan A2

Syamsu Rijal¹, Muh. Anwar², Syamsurijal³

Universitas Negeri Makassar
Email: syamsu.rijal@unm.ac.id

Abstrak. Lagu merupakan salah satu sarana komunikasi yang dilakoni oleh semua kebudayaan di seluruh dunia. Lagu tidak hanya sekedar merupakan luapan perasaan seseorang, tetapi juga menjadi penyampai informasi dalam masyarakat. Peran inilah yang kemudian menjadi faktor utama pemilihan lagu sebagai media pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Melalui lagu pembelajar tidak hanya dituntut untuk memahami bahasa Jerman sebagai bahasa tujuan, tetapi mereka juga diharapkan mampu memahami budayanya. Lagu yang secara universal dikenal di semua kebudayaan, namun di sisi lain dipahami dan dipraktekkan secara spesifik di masing-masing kebudayaan, sangat relevan dan representatif dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Dengan karakter seperti ini, lagu diharapkan mampu menjembatani proses dialog interkultural guna melahirkan pemahaman antar budaya atau *transkulturelle Verständigung*. Temuan berupa hasil analisis lagu berbahasa Jerman yang layak digunakan pada level A1 dan A2 di sekolah menengah atas di Indonesia, dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pengetahuan bahasa dan budaya Jerman pembelajar.

Kata Kunci: Lagu, pembelajaran, bahasa Jerman

PENDAHULUAN

Lagu adalah sesuatu yang universal dan ditemukan di seluruh kebudayaan. Hampir semua manusia tidak asing lagi dengan lagu. Dengan mudah orang bisa mendengarkan lagu dan musik kapan dan di manapun. Media radio, televisi, internet tidak pernah luput dari lagu dan musik. Hal ini menjadikan lagu dan musik sebagai bagian dari budaya manusia.

Pemanfaatan lagu dalam pembelajaran bahasa bukan merupakan hal yang baru. Melalui lagu semua keterampilan berbahasa bisa dilatihkan dengan beragam metode yang menarik bagi pembelajar, misalnya lagu dapat disajikan dalam bentuk permainan, bermain peran, penyelesaian teka-teki silang. Melalui lagu, daya fokus dan minat pembelajar juga dapat ditingkatkan secara signifikan.

Memanfaatkan lagu dalam pembelajaran bukan hanya berarti mengajak pembelajar bernyanyi, melainkan memanfaatkan lagu sebagai sumber belajar autentik yang menampilkan beragam kosakata dan informasi budaya (*Landeskunde*). Lagu juga dapat menjadi sarana belajar yang efektif dalam melatih artikulasi pembelajar terutama lagu yang langsung dinyanyikan oleh penutur asli (*Muttersprachler*). Secara psikologis, lagu dapat membangkitkan perasaan positif dan

menyenangkan, serta dapat membantu pembelajar yang tertinggal untuk aktif belajar bersama.

Perkembangan teknologi dewasa ini tidak seharusnya menjauhkan manusia dari kegiatan bernyanyi seperti yang terlihat di sekolah-sekolah dewasa ini. Kegiatan bernyanyi seolah tergantikan dengan media modern, sehingga banyak di antara kita hanya bersikap pasif dengan lagu. Pemanfaatan lagu secara optimal di kelas tentu akan memberikan efek maksimal dalam pencapaian pembelajaran.

Lagu sebagai salah satu genre sastra secara fundamental tidak hanya diharapkan mampu menjembatani peningkatan keterampilan berbahasa, melainkan juga mampu memberikan pemahaman yang kuat terhadap budaya bahasa tujuan (Jerman) yang akan bermuara pada penguatan pemahaman budaya sendiri. Untuk tujuan ini perlu dimulai langkah awal mencari dan menemukan jenis lagu yang representatif dan relevan digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman pada level A1 dan A2.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode ini dimulai dengan pengumpulan data untuk kemudian diseleksi dan dikelompokkan. Setelah itu diadakan pengkajian dan interpretasi untuk menetapkan layak tidaknya sebuah lagu dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing pada level A1 dan A2.

Teknik pengumpulan data dalam rencana penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini akan memanfaatkan beragam sumber baik dalam bentuk buku biasa, ebook, audio maupun video dalam berbagai platform. Data yang terkumpul kemudian akan dipilih secara *purposive* untuk kemudian dianalisis. Hasil kajian kemudian dibuat dalam bentuk laporan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kriteria Pemilihan Lagu

Lagu sebagai sarana komunikasi manusia secara kultural merupakan salah satu bentuk karya sastra yang penting bagi manusia. Menurut Wagner (1982): "*Lieder dienen der Informationsübertragung, waren und sind ein fester Bestandteil und Träger von Gefühlsäußerungen.*" Jadi lagu bagi Wagner merupakan sarana penyampai informasi dan ungkapan perasaan manusia. Pemanfaatan lagu dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa Jerman sebagai bahasa asing bukanlah hal yang baru. Fungsi lagu yang begitu banyak dan mampu menjadi sarana peningkatan keterampilan bahasa di semua aspek (*Hören, Lesen, Schreiben, Sprechen, Grammatik und Wortschatz*) telah banyak dimanfaatkan. Keunggulan lain yang dimiliki sebuah lagu adalah efek rasa menyenangkan saat dinyanyikan. (Huth, 2008). Lagu dalam pembelajaran memang selalu memberikan suasana berbeda, karena dalam mendengarkan lagu, pembelajar tidak hanya melatih kemampuan mendengarkan, melainkan juga dapat

melatih pengucapan dan memperluas penguasaan kosakata. Lagu juga dapat menawarkan beragam tema dengan beragam tujuan pembelajaran. Hal penting menurut Wagner (1982) adalah fungsi lagu yang mampu menciptakan rasa keterikatan dengan bahasa tujuan melalui karya sastra dan hal ini diharapkan mampu merangsang kreativitas pembelajaran.

Pemilihan lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran tentu tidak semudah yang dibayangkan, ada banyak aspek yang perlu mendapat perhatian. Cemillan (2000) memberikan saran dalam pemilihan lagu antara lain: Lagu sebaiknya menyenangkan dan memberikan motivasi; tema sesuai dengan tingkatan usia pembelajar; tingkat kesulitan bahasa sesuai dengan pembelajar; lagu sebaiknya tidak terlalu panjang; pengucapan dari penyanyinya cukup jelas; memiliki aspek informasi *Landeskunde*.

Hal senada juga disampaikan oleh Esa (2007) dengan menambahkan beberapa kriteria dan memberikan penekanan tentang beberapa hal yang patut diperhatikan oleh pengajar antara lain: Teks lagu yang dipilih sebaiknya memiliki bentuk latihan yang dapat memudahkan pembelajar; pengajar seharusnya memperhatikan bahwa pembelajar tidak harus memahami semua kata yang ada di dalam teks; Latihan-latihan yang diberikan sepatutnya memudahkan pemahaman; guru selayaknya memperhatikan bagaimana penerapan lagu dalam pembelajaran dengan tetap menyadari bahwa pada prinsipnya mereka adalah guru bahasa Jerman dan bukan guru musik.

Perlu juga dipahami bahwa terkadang penulis dalam proses penciptaan karya, mereka sudah memikirkan beberapa hal, misalnya karya mereka dapat menjadi solusi dalam mengatasi situasi yang monoton; bernyanyi juga sangat baik untuk latihan pengucapan, intonasi dan ritme. Lagu juga dapat berfungsi sebagai iklan atau promosi bagi bahasa Jerman sebagai bahasa asing; lagu dapat memperkaya perbendaharaan kosakata; lagu dapat berfungsi sebagai penyampai informasi masyarakat dan budaya bahasa tujuan (*Landeskunde*). Melalui lagu pembelajar juga dapat memahami berbagai dialek dan bahasa gaul dalam bahasa Jerman. Di samping sebagai sarana bacaan (*Lektüre*), lagu juga bisa dimanfaatkan dalam penguasaan tata bahasa atau struktur bahasa tujuan.

B. Penyajian Lagu dalam Pembelajaran

Lagu merupakan salah satu bentuk teks yang sangat baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing, karena merupakan bahan ajar yang sifatnya autentik dan hal ini dapat mendukung dalam mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Melalui lagu, pembelajar dapat mendengarkan bahasa Jerman langsung dari penutur aslinya (*Muttersprachler*). Melalui lagu paling tidak ada dua aspek dalam proses mendengarkan yang bisa teroptimalkan yakni *extensives Hören* dan *intensives Hören*. Dalam *extensives Hören* meliputi *globales Hören* yakni pembelajar hanya berupaya untuk memahami informasi utama dalam teks dan *selektives Hören* yakni pembelajar berupaya untuk memahami informasi yang spesifik

dalam suatu teks. *Intensives Hören* menuntut pembelajar untuk memahami teks secara utuh dan terperinci. (Janikova & Michels-Mc. Goven 40).

Dalam sudut pandangan psikologi pembelajaran setidaknya ada empat tahap yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mendengarkan yakni:

Tahap pertama adalah latihan sebelum mendengarkan teks. Pada tahap ini keterampilan berbahasa dan pengetahuan awal pembelajar mulai diaktifkan untuk membangun *Hörerwartung* atau daya tangkap pembelajar. Untuk itu pembelajar perlu diberikan perlakuan atau latihan-latihan tertentu antara lain: *Brainstorming* yang bertujuan untuk mengungkapkan ide-ide baru dan unik dari diri pembelajar. Cara lain yang perlu dilatihkan adalah *Assoziogram* atau *Wortigel*. *Wortigel* ini sangat baik dalam mengaktifkan kesiapan pembelajar. Di papan tulis akan dituliskan tema dari sebuah lagu yang akan diajarkan, pembelajar kemudian akan melengkapi kata-kata yang berkaitan dengan tema. Manfaat yang diperoleh dari pembuatan *Wortigel* ini adalah pembelajar akan aktif dalam kelas dan membuat mereka yang kurang aktif atau diam saja tidak akan ketinggalan, karena mereka dapat memperhatikan hasil kerja *Wortigel* secara visual di papan dan setiap saat dapat membantu dalam pemahaman tahap selanjutnya. Teknik *Assoziogram* atau *Wortigel* ini tentu akan mengantarkan pembelajar dalam memahami tema lagu yang akan disajikan. Dalam penyajian *Assoziogram* tidak hanya berfungsi untuk membangkitkan pengetahuan awal pembelajar (*Vorwissen*), melainkan juga dapat menambah perbendaharaan kosakata. Jika pembelajar mengalami kesulitan mengungkapkan kata dalam bahasa Jerman, maka penggunaan bahasa ibu mereka juga bisa membantu dalam tahap ini. Untuk membuat *Assoziogram* lebih menarik dapat juga ditambahkan dengan foto dan gambar-gambar. Pembelajar juga dapat menulis terlebih dahulu kata di atas kertas kartu untuk kemudian ditempelkan di bagian *Assoziogram*. Sebelum memperdengarkan sebuah lagu, akan jauh lebih menarik, jika kita menugaskan pembelajar untuk membuat kalimat dari kata-kata yang muncul dalam *Assoziogram* kemudian dirangkai dalam bentuk puisi atau cerita bebas lainnya.

Tahap sebelum mendengarkan lagu dapat juga diisi dengan penggunaan kartu kata (*Satzkarte*) atau kartu bergambar (*Bildkarte*). Secara berkelompok pembelajar berusaha menyusun kartu kata menjadi cerita yang utuh. Bisa juga divariasikan dengan menampilkan potongan cerita untuk kemudian disusun dalam urutan yang utuh dan benar. Selain itu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menuliskan judul dari lagu yang akan diajarkan, kemudian pembelajar diberikan pertanyaan W-Fragen (Wer? Wo? Was?...) untuk memunculkan kata-kata yang mungkin akan muncul dalam teks lagu. Kemudian langkah selanjutnya menuliskan kata-kata dari teks lagu. Langkah berikutnya adalah pembelajar membuat spekulasi tentang tema dan konteks dari lagu yang akan diajarkan.

Tahap saat mendengarkan lagu yang perlu diperhatikan adalah mengkonfirmasi hasil kegiatan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Apakah

kata-kata dalam *Assoziogram* sudah sesuai atau belum, kemudian dilengkapi dan diadakan perbaikan. Dalam tahap ini pembelajar sudah masuk pada pemahaman teks lagu dan pengungkapan emosi lagu. Pada pemutaran kedua, pembelajar berupaya memperbaiki dan melengkapi hal yang masih kurang. Pada tahap ini latihan yang biasa diberikan antara lain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya global, melengkapi teks (*Lückentext ausfüllen*) atau menemukan rima lagu. Bentuk soal yang biasa diberikan untuk pemahaman isi misalnya dalam bentuk *Richtig-Falsch* ataupun pilihan ganda (*multiple choice*).

Tahap setelah mendengarkan lagu, latihan yang diberikan tentu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Untuk peningkatan keterampilan mendengarkan (**Hören**) jenis tes yang biasa diberikan antara lain: *Lückentext ausfüllen* (melengkapi teks yang kosong), *Zeilen oder Abschnitte ordnen* (menyusun baris atau bait lagu), *Reime herausfinden lassen* (menemukan rima lagu), *falschen Text des Liedes korrigieren* (mengoreksi atau memperbaiki teks lagu yang masih salah), dan *aufschreiben, was man versteht* (menulis karangan). Untuk peningkatan kemampuan membaca (**Lesen**) latihan yang biasa dilakukan antara lain: *Lied rekonstruieren* (merekonstruksi lagu), *Glossar mit dem Wortschatz bilden* (membuat glosar), *Teile des Liedes lesen und über Inhalt spekulieren* (membaca bagian-bagian teks untuk membuat perkiraan dari isi sebuah lagu). Untuk peningkatan keterampilan menulis (**Schreiben**) dapat dilatihkan dengan *Paralleltext oder Parallellied schreiben*, *Dialoge erfinden, aufschreiben und spielen*, *Geschichte zum Thema des Liedes schreiben*, *Brief an den Sänger*, *Kritik oder Kommentar schreiben*, *Lied weiterschreiben*. Untuk peningkatan keterampilan berbicara jenis latihan yang biasa dilatihkan antara lain: *Umfrage zum Lied entwerfen und durchführen*, *Inhalt zusammenfassen*, *andere Titel erfinden*, *Minidialoge*, *Rollenspiele*, *Sketche mit dem Liedtext*, *über Thema/Personen/Handlung des Liedes diskutieren*. Peningkatan penguasaan gramatik dan kosakata (**Grammatik und Wortschatz**) dapat dilatihkan dengan cara: *alle Tempora wechseln*, *Personalpronomen wechseln*, *Adjektive wechseln* (*Antonyme/Synonyme*), *schwierige Wörter im Wörterbuch suchen und definieren*, *Schlüsselwörter aufschreiben*, *Interpunktion ergänzen*, *Adjektivdeklinations üben/ergänzen*, *Liedtext mit Bildern (Wörterklärungen) illustrieren*.

C. Lagu Pilihan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman sebuah Contoh

Seperti telah dikemukakan pada bagian kriteria pemilihan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat pemilihan lagu, namun yang terpenting tentu adalah menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Berikut ditampilkan satu jenis lagu yang dapat dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing.

Lagu *Unter fremden Sternen* yang dinyanyikan oleh Freddy Quinn merupakan salah satu lagu lawas yang bisa menjadi pilihan materi dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Lagu ini dapat diajarkan pada level A1 maupun A2. Lagu

yang bercerita tentang tempat atau negara yang jauh dari Jerman, namun aku lirik tetap merindukan kampung halamannya.

Unter fremden Sternen

*Es kommt der Tag, da will man in die Fremde
Dort wo man lebt, scheint alles viel zu klein
Es kommt der Tag, da zieht man in die Fremde
Und fragt nicht lang, wie wird die Zukunft sein*

*Fährt ein weißes Schiff nach Hongkong
Hab ich Sehnsucht nach der Ferne
Aber dann in weiter Ferne
Hab ich Sehnsucht nach zu Haus
Und ich sag zu Wind und Wolken
Nehmt mich mit. Ich tausche gerne
All die vielen fremden Länder
Gegen eine Heimfahrt aus!*

*Fährt ein weißes Schiff nach Hongkong
Hab ich Sehnsucht nach der Ferne
Aber dann in weiter Ferne
Hab ich Sehnsucht nach zu Haus
Und ich sag zu Wind und Wolken
Nehmt mich mit. Ich tausche gerne
All die vielen fremden Länder
Gegen eine Heimfahrt aus!*

Dalam menyajikan lagu ini bisa dimulai dengan membuat *Wortigel* untuk memberikan pengenalan awal tentang tema yang diangkat dalam lagu. Pembelajar bisa menggunakan bahasa Jerman atau bahasa Indonesia. Langkah selanjutnya adalah dengan memperdengarkan lagu „Unter fremden Sternen“ dan pembelajar secara individu atau berkelompok bisa mengerjakan *Lückentext* yang sudah disiapkan.

Lückentext:

*Es kommt der, da will man in die Fremde.
Dort wo man, scheint alles viel zu klein.
Es kommt der Tag, da zieht man in die,
Und fragt nicht lang, wie wird die sein.
Fährt ein weißes Schiff nach Hongkong,
Hab ich nach der Ferne. Aber dann in Ferne,
Hab ich Sehnsucht nach*

Und ich sag zu Wind und : „..... mich mit. Ich tausche gerne All die vielen Länder

Gegen eine aus!“

Untuk penguasaan kosakata, pembelajar dapat mengerjakan latihan berupa mencari lawan kata (antonim) atau membuat kata benda singular menjadi plural:

Such das Gegenteil:

die Heimat – der Tag – klein – nehmen – fragen – die Zukunft – viele – lang – leben – weiß

<i>die Nacht</i>	<i>der Tag</i>
<i>die Fremde</i>	
<i>sterben</i>	
<i>groß</i>	
<i>antworten</i>	
<i>kurz</i>	
<i>schwarz</i>	
<i>die Vergangenheit</i>	
<i>geben</i>	
<i>wenige</i>	

Setz in die Mehrzahl!

<i>der Tag</i>	<i>die Tage</i>
<i>die Nacht</i>	
<i>das Schiff</i>	
<i>die Wolke</i>	
<i>das Land</i>	

Untuk latihan penguasaan dalam hal menulis kalimat, pembelajar dapat diberikan latihan seperti berikut:

Bilde Fragen mit "Warum...?"

Ich habe Sehnsucht nach zu Hause. Warum hast du Sehnsucht nach zu Hause?

Ich will in die Frende.

Ich fahre nach Hongkong.

Ich wohne in Hamburg.

Ich nehme dich nicht mit.

Ich sage es dir nicht.

KESIMPULAN

Sebagai bagian dari kebudayaan, lagu dapat dimanfaatkan sebagai materi dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Melalui lagu semua aspek keterampilan berbahasa dapat dicapai baik yang bersifat reseptif (*Hören und Lesen*) maupun produktif (*Sprechen und Schreiben*). Di samping itu, melalui lagu pemahaman aspek budaya bahasa tujuan juga dapat dicapai (*Landeskunde* dan *Kulturrkunde*). Substansi kehadiran lagu secara psikologis juga mampu menggugah emosi pembelajar, sehingga suasana belajar akan lebih menyenangkan. Untuk menetapkan lagu yang tepat digunakan dalam pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dengan senantiasa memperhatikan usia dan level pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Esa, Mohamed. (2007). „Didaktisierungsvorschläge zu einigen ihrer Lieder.“ URL: <http://www2.mcdaniel.edu/German/WGRAM2007.pdf>
- Geiger, Klaus. (2002). »Musik im Literatur- und Landeskundeunterricht«, Mitte. Zeitschrift für interkulturelle Begegnung 1, 103–113.
- Goethe-Institut Inter Nationes u. a. (Hrsg.). (2001). Europarat – Rat für kulturelle Zusammenarbeit: Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen: lernen, lehren, beurteilen. Berlin; München: Langenscheidt.
- Huth, Manfred. (2008). „Lieder und Musik im DaF-Unterricht.“ URL: <http://www.manfred-huth.de/fbr/lit/lie.html>.
- Pool-Lifdu. (1991). Mein Gespräch, meine Lieder. Berlin; München: Langenscheidt, 1986. Pool-Lifdu (Hrsg.): Heute hier, morgen dort. Berlin; München: Langenscheidt,
- Pommerin, Gabriele. (1996). Tanzen die Wörter in meinem Kopf. Kreatives Schreiben für den DaF-Unterricht. Ismaning: Hueber.
- Rodriguez Cemillan, Dolores. (2000). Internet Dossier: Musik im Unterricht (Teil 3). www.deutsch-als-fremdsprache.de/infodienst/2000/daf-info1-00.php3.
- Seidl, Christian. (2002). »Einsatz deutscher Rockmusik für interkulturelle Landeskunde im Bereich Deutsch als Fremdsprache«, Mitte. Zeitschrift für interkulturelle Begegnung 1, 90–102.
- Wagner, Detlev & Zeigler, Petra. (1982). Mit Liedern lernen. Lieder für den Unterricht mit Erwachsenen und Jugendlichen in der Grundstufe „Deutsch als Fremdsprache“. München: Verlag für Deutsch.